

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang Revolusi Industri 4.0 sedang berkembang, kita harus meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia.¹ Di era ini, masyarakat harus lebih kritis terhadap perubahan kebudayaan agar nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam dan moralitas mereka tidak terkikis oleh zaman.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PABP) adalah salah satu mata pelajaran wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SDN/MI). PABP memiliki fungsi penting dalam menumbuhkan karakter, sifat dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. PABP memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bidang keimanan, ibadah, aqidah, syariah, akhlak, dan budi pekerti.²

Menurut pandangan Islam pendidikan sangat penting bagi manusia, bahwa Allah SWT memuliakan bagi orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT berfirman :

¹ Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 141–157.

² Megi Irawan, Sugiatno Sugiatno, and Muhammad Amin, "Peran Guru Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 107 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020), 67, accessed January 25, 2025, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/1519/>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ﴿١١﴾

Penjelasan Tafsir Qur'an surah ke-58 Al-Mujadilah ayat 11 yang berjudul Tafsir Al-Jalalain dengan mufassir Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuti "Wahai orang-orang yang beriman, jika kalian diminta untuk memberi kelapangan di dalam majelis—yakni tempat Rasulullah berada atau tempat berlangsungnya zikir—maka berilah ruang agar orang lain yang datang juga dapat duduk bersama kalian. Dalam salah satu qiraat, kata 'al-majaalis' dibaca dalam bentuk tunggal. Jika kalian melapangkan tempat, Allah pun akan melapangkan untuk kalian di surga kelak. Dan jika kalian diminta untuk berdiri, baik itu untuk salat maupun melakukan amal kebajikan, maka lakukanlah. Dalam bacaan lain, kedua perintah tersebut menggunakan bentuk 'fansyuzuu' dengan harakat dammah pada huruf syin. Dengan demikian, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kalian. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian lakukan."

Nabi SAW berpesan untuk memberi ruang kepada umat Islam lainnya dalam berkomunikasi dan mencari keutamaan serta kebaikan dengan berusaha menyenangkan saudara, memberi pertolongan dan lain-lain. Nabi Muhammad SAW bersabda: Allah senantiasa membantu hamba selama hamba membantu saudaranya (HR Abu Hurairah). Berdasarkan ayat ini, para ulama berpendapat

bahwa orang-orang yang hadir dalam rapat harus mengikuti tata tertib rapat atau mengikuti perintah orang yang mengadakan rapat.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan.³ Kurikulum memiliki peranan sangat penting dan berhubungan satu sama lain. Kurikulum merupakan pemaparan dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah Lembaga pendidikan. Kurikulum berperan sebagai inti dari nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada seluruh peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga menjadi acuan bagi guru, siswa, serta pihak-pihak terkait dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi insan yang beriman, bertakwa, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebelumnya yang diberlakukan di SDN/MI adalah Kurikulum 2013 yang mengacu pada paradigma pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum 2013 juga mengutamakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu

³ M. Dapid Nur, "Analisis Kurikulum 2013," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 02 (December 31, 2021): 484–493.

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyajikan informasi.

Kurikulum 2013 masih memiliki beberapa kelemahan dan tantangan dalam implementasinya. Beberapa kelemahan dan tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, kurangnya keterlibatan dan partisipasi orang tua dan masyarakat, kurangnya kebijakan dan regulasi yang mendukung, serta kurangnya relevansi dan fleksibilitas kurikulum dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, Kurikulum 2013 juga belum mampu mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan abad ke-21, seperti globalisasi, digitalisasi, revolusi industri 4.0, dan pandemi Covid-19.⁴

Berbagai cara mengatasi kelemahan dan tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah meluncurkan program Merdeka Belajar sebagai salah satu upaya untuk mereformasi sistem pendidikan nasional. Program Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu memberikan kemerdekaan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif, serta mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat. Program Merdeka Belajar juga bertujuan untuk

⁴ Aditya Apriawan Saputra et al., “Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang” 5 (2024).

menciptakan profil Pelajar Pancasila, yaitu belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁵

Salah satu komponen utama dari program Merdeka Belajar adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kemerdekaan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk menentukan tujuan, isi, proses, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan, minat, dan bakat peserta didik. Kurikulum Merdeka juga menghadirkan kemerdekaan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk memilih dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi, baik dari dalam maupun luar sekolah. Kurikulum Merdeka juga menghadirkan kemerdekaan kepada peserta didik, guru, dan sekolah supaya mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti literasi, numerasi, keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta keterampilan hidup dan karir.

Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara bertahap dan tidak serentak di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui tiga jalur, yaitu jalur Sekolah Penggerak, jalur mandiri, dan jalur percontohan. Jalur Sekolah Penggerak adalah jalur yang diikuti oleh sekolah-sekolah yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak oleh Kemendikbud Ristek. Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Jalur mandiri adalah jalur yang diikuti oleh sekolah-sekolah yang mengajukan diri secara sukarela untuk

⁵ Sri Rejeki Setiyorini and Deni Setiawan, "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (October 13, 2023), accessed March 2, 2025, <https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp/article/view/27>.

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan persyaratan dan mekanisme tertentu. Jalur percontohan adalah jalur yang diikuti oleh sekolah-sekolah yang dipilih oleh Kemendikbud Ristek untuk menguji coba Kurikulum Merdeka dengan bimbingan dan supervisi khusus.

Salah satu mata pelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. PABP merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik khusus, yaitu bersifat normatif, transformatif, dan integratif. PABP juga merupakan mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 peserta didik, terutama dalam bidang keimanan, ibadah, aqidah, syariah, akhlak, dan budi pekerti. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PABP di SDN/MI perlu dilakukan dengan baik dan benar agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PABP di SDN/MI juga menemui berbagai tantangan dan hambatan, baik dari segi kebijakan, kurikulum, pembelajaran, penilaian, sumber daya, maupun lingkungan. Beberapa tantangan dan hambatan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan sekolah, guru, dan peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat, kurangnya sumber daya dan fasilitas pendukung, kurangnya koordinasi dan sinergi antara pihak-pihak terkait, serta kurangnya evaluasi dan pengawasan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Persoalan mendasar yang muncul dari latar belakang ini adalah bagaimana kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PABP) di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, khususnya dalam mengembangkan kompetensi keimanan, ibadah, aqidah, syariah, akhlak, dan budi pekerti peserta didik. Selain itu, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi juga memerlukan penyesuaian kurikulum agar dapat memenuhi kebutuhan zaman dan memperkuat karakter peserta didik.

Saat melakukan observasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, peneliti menemukan bahwa pembelajaran khususnya mata pelajaran agama, belum menunjukkan perubahan signifikan meskipun Kurikulum Merdeka sudah diterapkan. Pembelajaran agama di kelas tersebut masih terkesan mirip dengan pendekatan yang digunakan pada Kurikulum 2013, yang memiliki fokus kepada aspek kompetensi, tanpa adanya penekanan yang lebih mendasar pada penguatan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam mengembangkan metode pembelajaran, penerapannya dalam konteks penguatan karakter peserta didik, terutama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PABP), masih perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat benar-benar menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini ingin melihat aspek-aspek seperti proses dan kendala dari implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Penelitian ini juga akan menggali persepsi dan pengalaman

dari para pelaku implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yang akan dikaji dan yang akan diteliti yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin”.

B. Definisi Istilah

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti merasa penting menegaskan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi berkaitan dengan kreativitas, tindakan, aspek spiritual, serta adanya suatu mekanisme dalam sebuah sistem. Implementasi tidak hanya sebatas aktivitas biasa, melainkan merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Kurikulum Merdeka diterapkan dengan maksud melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Peserta didik tidak akan ikut merdeka dalam berpikir kalau gurunya saja dalam mengajar belum merdeka.⁷

⁶ Nurdin Usman, “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” (Jakarta: Grasindo, 2002), 170.

⁷ Hanif Naufal, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani, “Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pekalongan,” *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan 1* (June 1, 2020): 142.

Jadi implementasi kurikulum merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini ialah implementasi kurikulum merdeka pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD/MI, yaitu di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

2. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Berdasarkan kaidah agama Islam, pendidikan Islam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuannya adalah membentuk kepribadian dasar menurut kaidah Islam.⁸

Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah mata pelajaran secara umum tentang pembelajaran PABP yang dilakukan guru terkait kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

⁸ Atang Abd Hakim and Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Rosda, 2017), 292, accessed January 25, 2025,

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Mendesripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PABP di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin serta Menjelaskan apa saja kendala implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Harapannya penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan bidang keilmuan yang berguna bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya memperluas kajian mengenai kurikulum merdeka dan penerapannya pada mata pelajaran PABP di SDN/MI.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan serta meningkatkan pemahaman terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Secara khusus, manfaat tersebut berkaitan

dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan evaluasi dan masukan, serta menjadi pertimbangan di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

c. Bagi Pendidik

Sebagai referensi dan pertimbangan bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

d. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan dan pemahaman baru terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PABP, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengkaji permasalahan serupa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi yang disusun dari Chalimatu Ulfah berjudul implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Islam terpadu permata mulia tunjungan blora.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang melihat dan mengamati kejadian secara langsung dan menghimpun data yang relevan dari sejumlah pihak. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa SDN

IT Permata Mulia Blora sudah memakai Kurikulum Merdeka Belajar perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dengan modul ajar dimana para guru mengadakan pertemuan untuk mengadakan bimbingan perihal implementasi kurikulum merdeka untuk pemahaman dan pemantapan tiap-tiap guru perihal kurikulum merdeka. Mengutamakan pada kemandirian siswa dan memberi kebebasan pada guru dalam pembelajaran. Kebebasan guru pada pembelajaran kurikulum merdeka ini, guru bebas memilih metode dan perangkat ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. evaluasi pembelajaran PABP di SDN IT permata mulia yaitu dengan cara mengadakan refleksi yaitu dengan mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan kemudian assessment sumatif dan asesmen formatif. Assessment formatif yang diberikan oleh guru langsung yang diadakan per bab, kuis dan ulangan harian. Asesmen sumatif yang diadakan oleh sekolah secara langsung untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran yaitu MID semester dan ujian semester.

2. Penelitian yang ditulis oleh Shafira Azkiya berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menerangkan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta telah terlaksana dengan bagus, bermula dari persiapan guru PABP dalam menerapkan pembelajaran

yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan Menyusun perangkat pembelajaran. Setelah guru PABP melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru PABP melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran PABP di SMA Negeri 29 Jakarta ini sama dengan pembelajaran yang lain yaitu terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Saat pembelajaran diluar, peserta didik melakukan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Masalah penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta adalah guru PABP tidak terlalu mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan belum berubahnya mindset. Usaha dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta adalah dengan mengikuti seminar, mengembangkan kreativitas, dan sharing untuk mengubah mindset dalam mengajar seorang guru.

3. Penelitian yang ditulis oleh Khusnul Maslakhah (2023) Penelitian ini berjudul Penetapan Kurikulum Merdeka Belajar ppada Pembelajaran PAI di SDN Alam Baturaden Banyumas

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa yaitu : pertama, pada tahap perencanaan fasiltator membuat lesson plan untuk kegiatan pembelajaran indoor. Weekly plan dan yearly plan untuk pembelajaran outdoor disesuaikan dengan CP, TP dan ATP pada pembelajaran PAI. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar

dilaksanakan melalui pembelajaran indoor dan outdoor, untuk kegiatan indoor berupa penyampaian materi PAI di dalam kelas, kemudian untuk kegiatan outdoor berupa eksplorasi kelas, farming, market day, outbound, qur'anic camp dan live ini study. Ketiga. Tahap evaluasi, untuk evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan dengan asesmen sumatif untuk kegiatan indoor dan asesmen formatif untuk kegiatan outdoor.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian dalam penelitian berjudul Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Barat 2 Banjarmasin yaitu Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta penutup.

BAB I: PENDAHULUAN, di dalamnya menungkapkan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI, meliputi kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN, membicarakan tentang jenis dan lokasi penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini, menguraikan tentang hasil penelitian yaitu berupa deskripsi atau gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP. Pada bab ini, berisi tentang simpulan dan saran.